

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMKN 3 PINRANG

Suriani, Masniar, dan Ahmad Ta'ming

Pendidikan Agama Islam/Pasca Sarjana UMPAR Pare-Pare
Sulawesi Selatan, Indonesia
surianihajjah@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada SMKN 3 Pinrang. Fokus masalah dalam penulisan skripsi ini adalah : (1) Bagaimana faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang? (2) Bagaimana peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang? (3) Bagaimana dampak peran Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang?

Untuk mengungkap permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMKN 3 Pinrang yang terletak di jalan poros Pinrang – Parepare KM 13 Kelurahan Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 3 orang Wakil Kepala Sekolah, 1 Staf Tata Usaha dan 4 orang guru pendidikan agama islam SMKN 3 Pinrang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam yaitu : (1) Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang antara lain (a) Kebijakan kepala SMK Negeri 3 Pinrang, (b) Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Pinrang, (c) Program SMK Negeri 3 Pinrang, (d) Dana / Keuangan SMK Negeri 3 Pinrang, (e) Kurikulum yang

digunakan di SMK Negeri 3 Pinrang, (f) Tenaga Kependidikan / Pendidik SMK Negeri 3 Pinrang, (g) Keadaan Lingkungan SMK Negeri 3 Pinrang, (2) Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang antara lain : (a) peran educator, (b) peran manager, (c) peran administrator, (d) peran supervisor, (e) peran leader, (f) peran innovator, (g) peran motivator, (3) Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang antara lain : (a) guru PAI memiliki wawasan kependidikan, (b) guru PAI mampu memahami peserta didik, (c) guru PAI mengembangkan kurikulum/Silabus/RPP, (d) guru PAI mampu merancang pembelajaran, (e) guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran, (f) guru PAI mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, (g) guru PAI mampu mengevaluasi hasil belajar, (h) guru PAI mampu melaksanakan pengembangan peserta didik.

I. PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28

dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahan dalam menterjemahkan pesan-pesan konsitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).²

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut : kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran, Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kependidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan,

termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa : “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”³ Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru).

Pendidikan agama Islam sebagai dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan intelektualnya. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara simultan dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan. Kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang menjadi media bagi seorang Guru PAI dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama.

Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29 menyebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

SMK Negeri 3 Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Pinrang mempunyai visi untuk menjadi sekolah menengah kejuruan yang unggul, religious, berkrakter, dan berwawasan lingkungan, serta dapat bersaing dan Misi untuk (1) Mengembangkan model pendidikan kejuruan yang unggul dibidang teknologi dan bisnis manajemen berbasis *E-Learning*, (2) Mengembangkan standar rancangan pelaksanaan

² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke 12, h. 4.

³ Mulyana, *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25.

proses pembelajaran yang religius dan berkarakter, (3) Mengembangkan standar fasilitasi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (4) Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan, (5) Melakukan sertifikasi kompetensi dibidang teknologi dan bisnis manajemen, (6) Mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui produksi barang dan jasa yang berorientasi pelanggan, (7) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi sumber daya internal dan eksternal, (8) Mengembangkan sistem manajemen mutu dalam pembelajaran formal dan informal.⁴ Untuk mewujudkan tujuan itu maka Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, agar pendidikan agama tidak hanya sebagai materi pokok dalam pembelajaran, tetapi ajaran agama dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 Ayat 3 butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kpedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵ Metode pembelajaran yang menonton dan kurang bervariasi, akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun tenaga pendidik di SMK Negeri 3 Pinrang telah memenuhi kualifikasi Strata Satu, tetapi karena pengalaman mengajarnya masih kurang maka hasil yang dicapai belum optimal. Di SMK Negeri 3 Pinrang belum terlaksana secara maksimal usaha pembinaan tenaga pendidikan secara berkala dari kepala sekolah, tetapi dengan adanya kurikulum 2013 secara individu guru telah melakukan beberapa pelatihan atau workshop

sehingga cara memberikan ilmu kepada siswa sudah semakin baik.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa alasan yang mendasari penulis meneliti sebagai berikut, pertama Judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” karena Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kedua, SMK Negeri 3 Pinrang yang menjadi tempat penelitian, karena sekolah tersebut adalah sekolah yang telah mendapat Juara I Adiwiyata tahun 2014 sehingga guru pendidikan agama Islam diharapkan lebih memperhatikan/meningkatkan kualitas akhlak peserta didik agar nama baik SMKN 3 Pinrang dapat lebih ditingkatkan, jika guru pendidikan agama Islam mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, maka sekolah pun dapat lebih baik, inilah alasan penulis mengambil judul penelitian ini.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (pada SMK Negeri 3 Pinrang).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana faktor yang mempengaruhi, peran dan dampak kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi, peran dan dampak kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang. Secara Praktis Mendapat gambaran umum kemampuan kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama islam, Sebagai masukan kepada Guru pendidikan agama islam di

⁴Observasi di SMK Negeri 3 Pinrang. Pada hari Jum'at 07 Maret 2014, Jam 08.45 WITA

⁵ E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke 12, h. 75.

⁶Observasi di SMK Negeri 3 Pinrang. Pada hari Jum'at 04 April 2014, Jam 10.44 WITA

SMK Negeri 3 Pinrang dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik, Memberikan informasi dan wawasan yang berimbang bagi pada pembaca tentang pengembangan kompetensi pedagogik

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat diskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁷

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi pendidikan, dengan pendekatan ini maka semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengacu pada teori yang diambil dari administrasi pendidikan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang berskala kualitatif yaitu data diperoleh bukan dalam bentuk angka statistik akan tetapi dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik. Pada proposal ini ada 2 jenis data yang diperoleh, yaitu : (1) Data Primer, yaitu data yang langsung diumpulkan oleh penelitian atau petugas-petugasnya dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara penerilitan dengan berbagai informan, yakni :

a. Kepala SMK Negeri 3 Pinrang dan guru

pendidikan agama islam yang menjadi tenaga Pengajar di SMK Negeri 3 Pinrang. b. Peserta didik SMK Negeri 3 Pinrang (2) Data sekunder, biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan SMKN 3, data mengenai SMKN 3, data mengenai guru pendidikan agama islam, peserta didik dan sebagainya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notulen rapat perkumpulan sampai dokumen resmi. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil SMK Negeri 3 Pinrang, visi, misi, kurikulum dan proses pembelajaran serta literature yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Rencana penelitian ini membahas dan membatasi pada pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*).Yaitu penulis hanya melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan tetapi tidak ikut partisipasi dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru agama islam pada SMK Negeri 3 Pinrang. Yang menjadi sasaran atau fokus observasi ini adalah keterlibatan kepala sekolah

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, cet. III, h. 72

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Cet. III, h. 220

berupa upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berupa perhatian, kepedulian, saran maupun anjuran yang diberikan kepala sekolah kepada guru agama islam. (2) Teknik Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang. Yang menjadi objek dari wawancara adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Pinrang (3) Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya : sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kegiatan dapat mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 3 Pinrang.

Instrumen Pengumpulan Data dengan observasi langsung Yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini dilaksanakan dalam rangka penghambat mandiri terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan. (a) Pengumpulan data dengan wawancara Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab

sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹ Wawancara ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan komentar yang terkait dengan proses kegiatan. (b) Pengumpulan data dengan Studi documenter (*documenter study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, yang berbentuk tertulis, gambar maupun elektronik. Karena fokus penelitian ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen upaya kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang. Sedangkan instrument utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang actual. Analisis merupakan proses mengurai, memberi interpretasi dan pemahaman terhadap data lapangan dengan berbagai pendapat sehingga data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Menyusun data bertartu menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep sehingga rumusan penelitian dapat diperoleh jawabannya. Dalam menganalisis data, senantiasa berpedoman pada landasan teori yang dijadikan kerangka berfikir, sehingga kesimpulan dari analisis data dapat dibandingkan atau dikonsultasikan dengan teori yang dijadikan landasan.

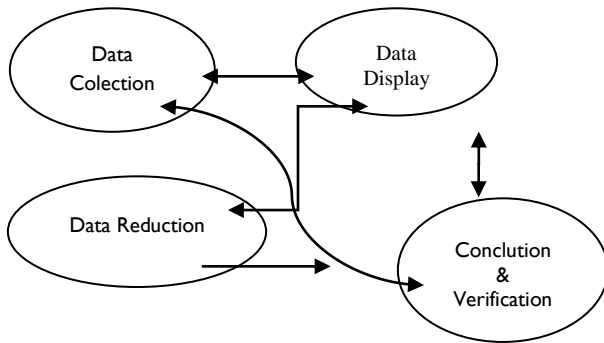
Sesuai dengan data penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman,¹² seperti gambar dibawah ini :

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, h. 317

¹² Matthew B. Milles A. Michael Huberman, *Qualitative dan Analisis A Sourcebook of New Methods*, (London: Sage Publications, 1987), h. 23

⁹ Ibid, h. 112

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274



Gambar. Komponen-komponen Analisis Data ; Model Interaktif Sumber : Diadaptasi dari Miles dan Huberman

Dari gambar disamping, komponen-komponen analisis data dengan model interaktif tersebut dijelaskan, yaitu : data reduction (reduksi data) dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian dirangkum. Mengenai hal-hal pokok atau penting yang berkenaan dengan inti atau fokus penelitian yakni mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” untuk lebih memantapkan kesimpulan, maka dilakukan verifikasi dengan member check maupun trigulasi dimana antara peneliti dan informasi person mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan tersebut. Oleh karena itu, proses verifikasi berlangsung selama dan sesudah data yang dikumpulkan.

Proses analisis data dilakukan penelitian adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1) Pengumpulan data, tahap ini penelitian mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan. (2) Proses pemilihan, transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan. (3) Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus-menerus.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh penulis setelah mengkompirmasi Wakil Kepala sekolah urusan SDM yaitu bapak Alimuddin, S.Pd., M.Pd.beliau mengemukakan bahwa. SMK Negeri 3 Pinrang merupakan sekolah kejuruan negeri pertama yang berbasis teknologi.didirikan mulai pada tanggal 07 Februari 2007 dengan nomor SK Pendirian 420/529/DPK/2006 yang ditandatangani oleh bupati Pinrang. Kepala sekolah pertama SMK Negeri 3 Pinrang adalah Drs. Sakri Condeng, M.Si menjabat dari tahun 2007-2013, di mana program jurusan hanya 3 jurusan yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Audio Visual (TAV) dan jumlah angkatan pada tahun tersebut sebanyak 115 peserta didik. Dan terjadinya mutasi atau pergantian kepala sekolah pada tahun 2013sampai sekarang yakni pak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd yang dulunya menjabat sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Pinrang, dimana jurusan/keahliannya ditambah 4 programkeahlian pada tahun 2014 yakni keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran, dan dihilangkan/dihapuskan program keahlian Teknik Audio Visual (TAV) pada tahun 2013 karena kurangnya peminat di program keahlian tersebut.

SMK Negeri 3 Pinrang terletak di selatan kota Pinrang dengan jarak tempuh 13 KM tepatnya di Kecamatan. Mattirobulu Desa Pananrang.

Demikian sejarah singkat tentang keberadaan SMK Negeri 3 Pinrang dan diharapkan mampu memberikan informasi yang

kelas tentang kedudukan dan keberadaan lembaga.

Sebagaimana data yang berhasil diperoleh penulis setelah mewawancarai bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd., Kepala SMK Negeri 3 Pinrang. Penulis dapat mengemukakan sebab-sebab didirikan sekolah tersebut, sebagai berikut :

Mengingat bahwa SMK Negeri 3 Pinrang, bukan sebagai satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di sekitar Pinrang yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Pinrang, namun masyarakat tetap berantusias memasukkan anaknya untuk mendapatkan ilmu / menambahkan ilmu di SMK Negeri 3 Pinrang.

Adapun visi yang diemban oleh SMK Negeri 3 Pinrang adalah untuk menjadi sekolah menengah kejuruan yang unggul, religious, berkrakter, dan berwawasan lingkungan, serta dapat bersaing¹³ Untuk merealisasikan visi tersebut, maka misi SMK Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut : (a) Mengembangkan model pendidikan kejuruan yang unggul dibidang teknologi dan bisnis manajemen berbasis *E-Learning*, (b) Mengembangkan standar rancangan pelaksanaan proses pembelajaran yang relegius dan berkrakter (c) Mengembangkan standar fasilitasi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (d) Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan, (e) Melakukan sertifikasi kompetensi dibidang teknologi dan bisnis manajemen, (f) Mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui produksi barang dan jasa yang berorientasi pelanggan, (g) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi sumber daya internal dan eksternal, (h) Mengembangkan sistem manajemen mutu dalam pembelajaran formal dan informal.¹⁴

Adapun program kompetensi keahlian SMK Negeri 3 Pinrang sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Alimuddin, S.Pd., M.Pd Wakasek urusan SDM SMK Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut : (1) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) (2) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), (3) Teknik Komputer Jaringan (TKJ),(4) Multimedia, (5) Akuntansi, (6) Administrasi Perkantoran

Motto SMK Negeri 3 Pinrang adalah hari ini baik dari hari kemarin.¹⁵

Sasaran SMK Negeri 3 Pinrang

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2014/2015) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2013/2017) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2013/2021) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 90 %	1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 94 %	1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 98 %
2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 6.00	2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 6.50	2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 7.00
3. 10 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN	3. 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN
4. 50 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 70 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 90 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/Kabupaten dan atau Provinsi	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Provinsi dan atau Nasional

¹³ Profil SMK Negeri 3 Pinrang, h.1

¹⁴ Ibid, h. 2

¹⁵ Ibid, h. 1

A. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang

Untuk membahas faktor yang mempengaruhi Peran Kepala SMK Negeri 3 Pinrang, penulis akan menguraikan antara lain : (1) Kebijakan kepala sekolah SMK Negeri 3 Pinrang dalam hal ini adalah : Kepala sekolah berperan sangat penting agar kebijakan tersebut berlangsung secara permanen. Artinya kebijakan tersebut melembaga. Pelembagaan atau institusionalisasi bertujuan agar kebijakan menjadi bagian dari perilaku pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Untuk itu, diperlukan susunan struktural baru yang cocok dan juga pola perilaku baru dari staf yang didukung melalui pemberian kompensasi yang berupa finansial, dan non finansial termasuk pemberian penghargaan. Semua itu menjadi tantangan kepala sekolah dalam proses kebijakan pembelajaran di sekolah. Perlibatan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan inovasi sangat diperlukan dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan. Perlibatan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan tersebut, dapat mengurangi timbulnya faktor kurang sependapat terhadap kebijakan yang diprogramkan. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, agar guru selalu kreatif berinovasi, SMK Negeri 3 Pinrang mengambil kebijakan guru-guru selalu disertakan dalam berbagai forum guru seperti KKG, pelatihan, lokakarya, dan seminar. Di samping itu, SMK Negeri 3 Pinrang menyelenggarakan 146 musyawarah guru mata pelajaran yang kegiatannya untuk mencari cara-cara mengajar yang baru yang dapat meningkatkan belajar anak. Kepala SMK Negeri 3 Pinrang selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang di gagas guru. Dengan cara itu, akhirnya semangat guru untuk berinovasi selama ini sangat tinggi. Setiap pertemuan supervisi yang dilakukan yang tidak ditetapkan waktunya, kepala SMK Negeri 3 Pinrang selalu mengingatkan guru untuk berkreasi menemukan cara-cara mengajar baru yang lebih baik. Setiap ada kebijaksanaan-kebijaksanaan, oleh

kepala sekolah di sosialisasikan kepada guru-guru yang lain. Dengan cara demikian, pengetahuan dan wawasan guru terhadap kebijakan selalu terjadi penyegaran. Pelaksanaan studi banding ke beberapa sekolah favorit selama ini dimaksudkan pula agar guru selalu mendapatkan ide-ide dan gagasan baru dalam pelaksanaan kebijakan. Kepala, SMK Negeri 3 Pinrang sangat mendukung penggunaan ide-ide baru dan juga memberikan kemudahan-kemudahan untuk mengaplikasikannya, dan sangat menghargai guru-guru yang kreatif. Di samping itu, kepala SMK Negeri 3 Pinrang senantiasa memikirkan dan memperbaiki kesejahteraan guru, agar kreatifannya terjaga.

Adapun sarana dan prasarana dalam hal ini adalah segala alat yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar pada SMK Negeri 3 Pinrang.

Table 2
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Pinrang
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No.	Jenis sarana & Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Mejadan Kursi Peserta Didik	731	
2.	Meja dan Kursi Pendidik dan Tenaga Kerja	80	
3.	Lemari Rak Buku	25	
4.	M Fokus / LCD	27	
5.	AC	6	
6.	Kipas Angin	35	
7.	Laboratorium	5	
8.	Perpustakaan	1	
9.	Gedung	17	Telah Selesai
10.	Ruang Belajar	25	
11.	Mushallah	1	Sementara Pembangunan
12.	Lapangan Olahraga	1	
13.	Aula	1	
14.	Kantin	2	

Sumber Data : Wakasek Urusan SARPRAS yakni bapak Drs. Supu

Dengan keterangan tentang sarana pendidikan dalam arti sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia di sekolah tersebut, jelas dapat dipahami bahwa eksistensi SMK Negeri 3 Pinrang, didukung oleh potensi sarana pembelajaran yang cukup, sehingga dengan sendirinya, siswa dapat mengikuti kegiatan proses interaksi belajar dengan tuntas, efisien dan efektif. (1) Program SMK Negeri 3 Pinrang yang penulis dapatkan dari Bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd. Kepala SMKN 3 Pinrang antara lain sebagai berikut : (a) Dua tahun kemudian SMK Negeri 3 Pinrang akan memiliki 1000 siswa dan saat ini baru berjumlah 700 lebih siswa dan siap untuk bersaing di kanca internasional (b) Mempertahankan predikat ADIWIYATA tingkat Kabupaten dan Provinsi dan berusaha mendapatkan predikat ADIWIYATA mandiri (c) Dana / keuangan SMK Negeri 3 Pinrang diperoleh dari dana gratis dari Gubernur Sulawesi Selatan. (2) Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Pinrang dapat diartikan seperangkat perencanaan dan media yang menjadi acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.¹⁶ Atau seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem intitusional pendidikan.¹⁷ Kurikulum dapat pula diartikan sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Pinrang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal dengan kurikulum 2006 yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dengan memasukkan nilai karakter bangsa, sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan dalam proses pembelajaran secara umum.¹⁹ dan K13.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, terdiri dari guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan. Untuk merealisasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini tentu disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing, keadaan dan potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, social budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.²⁰

Jumlah jam tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum SMK Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut :

No.	Kelas	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu
1.	X	48
2.	XI	48
3.	XII	48

¹⁶ Syaiful Bahri, *Strategi Mengajar* (cet. I; Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h.70

¹⁷ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. I; Jakarta:Kalam Mulia, 1994), h. 184

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 73

¹⁹ Herman, Wakasek Kurikulum / Guru Produktif TITL SMK Negeri 3 Pinrang, "Wawancara", Mattiro Bulu, 16 April 2015

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), cet. I, h. 8

Adapun denah SMKN 3 Pinrang sebagai berikut :



B. Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang, kepala sekolah menggunakan beberapa perannya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bukan perkara yang mudah, seorang kepala madrasah harus mampu mencari peluang untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.

Bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Pinrang bahwa ada 7 peran kepala sekolah menurut kebijakan diknas tahun 2006, dan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik ada lima (Educator, manajer, administrator, supervise, dan leader) karena kelimanya berkaitan dengan kompetensi pedagogik, seperti perancangan pembelajaran, evaluasi pengembangan peserta didik dan lain-lain. Mempunyai peran sebagai Educator, manajer, administrator, supervise, dan leader

sehingga harus mampu meningkatkan beberapa aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang. Maka dari itu kepala sekolah sesuai dengan kapasitasnya memaksimalkan ke lima peran tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah : (1) Kepala Sekolah sebagai Educator, Bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd selaku kepala sekolah melakukan berbagai cara. Dengan mengikutkan bapak ibu guru PAI pelatihan ditingkat kota Pinrang yang namanya peningkatan wawasan kependidikan guru PAI yang diadakan departemen agama setiap satu tahun dua kali. Kepala Sekolah sebagai Manajer (2) Kepala Sekolah sebagai Administrator, Sebagai implementasi peran Kepala sebagai administrator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd. selaku kepala sekolah selalu menyempatkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru, dengan begitu beliau dapat mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dorongan atau motivasi tidak

hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru Pendidikan Agama Islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. (3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Supervisee dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melakukan proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif pengelolaan kurikulum diwujudkan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran. (4) Kepala sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Maka dari itu bapak Drs. H. Abdul Azis, M.Pd. selalu mencoba untuk berinteraksi dengan komunikasi dua arah dengan semua guru di SMK Negeri 3 Pinrang dan sebagai bentuk implementasi dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang. Kepala sekolah mengadakan sidang evaluasi satu bulan sekali, sebagai bentuk pengawasan dia untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. (5) Kepala Sekolah sebagai Inovator kepala sekolah memiliki peran strategi untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru misalnya bekerja sama dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin, berdasarkan pengamatan penulis, sebagai pemimpin atau leader kepala sekolah SMK Negeri 3 Pinrang terlihat dan cenderung menggunakan sistem dan pendekatan kepemimpinan terbuka, (6) Kepala Sekolah sebagai Motivator, Pemberian motivasi terhadap tenaga pendidik terutama dalam meningkatkan kualifikasi akademis bagi guru dan tenaga kependidikan yang belum SI serta memotivasi bagi guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Implementasi pemberian motivasi kepala sekolah

SMK Negeri 3 Pinrang terhadap Guru beberapa variasi antara lain dalam bentuk dorongan dengan kata-kata dan dalam bentuk finansial khusus bagi guru yang berhasil membimbing anak dalam mengikuti setiap perlombaan atau pertandingan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Suriani, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam demikian: “di sini cara kepala sekolah menghargai guru yang berhasil membimbing anak untuk mengikuti setiap perlombaan ada beberapa macam, misalnya dengan uang alu kadarnya, yang pasti dengan ungkapan atau kata-kata.

C. Dampak Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang

(1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki wawasan kependidikan (2) Guru Pendidikan Agama Islam mampu memahami peserta didik (3) Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan kurikulum / silabus / RPP (4) Guru Pendidikan Agama mampu merancang pembelajaran (5) Guru Pendidikan Agama Islam mampu melaksanakan Pembelajaran (6) Guru Pendidikan Agama Islam mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran (7) Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengevaluasi hasil belajar (8) Guru Pendidikan Agama Islam mampu melaksanakan pengembangan peserta didik

IV. PENUTUP

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang terealisasi dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. (1) Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinrang adalah : (a) kepala sekolah sebagai educator, mengikuti diklat peningkatan wawasan kependidikan. (b) Kepala Sekolah sebagai manajer, diikuti dalam MGMP PAI yang di adakan oleh DEPAG. (c) Kepala Sekolah sebagai administrator, memeriksa kelengkapan

perangkat pembelajaran setiap guru, mendorong dan memberikan motivasi. (d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, melakukan supervisi tiap semester, berkunjung ke ruang guru, berusaha melengkapi alat-alat sekolah seperti kelengkapan Laboratorium Computer, pengadaan peralatan kantor. (e) Kepala Sekolah sebagai leader, memberikan contoh yang baik kepada semua guru dan staf karyawan, memberikan arahan, masukan, dan membuka komunikasi dua arah. (2) Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Pinrang adalah : (a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, profesionalisme guru dan memperhatikan kode etik guru. (b) Pemahaman terhadap peserta didik, adanya interaksi antara peserta didik dan guru PAI yang sangat baik. (c) Pengembangan kurikulum (silabus), menggunakan kurikulum KTSP dan K13, menyesuaikan SK/KD, penentuan sumber, bahan dan alat yang tepat. (d) Perancangan pembelajaran, mengacu apa yang ada pada SK / KD, Indikator serta tujuan pembelajaran, metode yang digunakan sangat variatif. (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai informan, terciptanya proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. (f) Pemahaman teknologi pembelajaran guru bisa lebih kreatif, sebagai media / alat pembantu dalam pembelajaran. (g) evaluasi hasil belajar menggunakan soal/tertulis dan praktek, sesuai dengan evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir.2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 2013.*Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- E. Mulyana. 2013.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-defenisi>. Download, senin, 20 Januari 2014 Pukul 10.34 WITA
- <http://banjirembun.blogspot.com/2012/10/pengertian-syarat-dan-fungsi-sebagai.html>.Download, Senin, 20 Januari 2014 Pukul 10.23 WITA.
- Mappanganro.2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar : Alauddin Press Makassar
- Ngalim Purwanto. 2002*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hadari Mawawi. 1993. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV Haji Masagung
- M. Ngalimum Purwanto. 1979.*Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :Remaja Rosda karya
- Ny. Roestiyah, N.K. 1981. *Pengantar Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Angkasa
- E. Mulyasa. 2013.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Redaksi Citra Umbara. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun2008 Tentang Guru. Bandung: Citra Umbara.
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, Alfabeta.
- Ibrahim Bafadal. 2003.*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Mulyasa. 2007.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaifil Bahri Djamarah. 1996.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2003. *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI
- Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002.*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat pers.
- Burhan Nurgiantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPFE
- Jahriansyah, Skripsi, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Katapang".

- Sanni Mairawan, Skripsi, “Peningkatan Kometensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Center Of Teacher Interactive Virtual (EDUCATIVE)”
- Rofatul Ma'nani Sabdqiyah, Skripsi “Pengembangan Kompetensi Guru Agama Islam di MIN Tirta Salam Magelang” , 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007.*Metode Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Matthew B. Milles A. Miichael Huberman, *Qualitative dan Analisis A.1987. Sourcebook of New Methods*, London: Sage Publications
- Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Mengajar* cet. I; Jakarta:Rineka Cipta
- Ramayulis.1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- E. Mulyasa. 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah*
- Mario. 2007.*Islam by Management and Leadership*,Jakarta : Lintas Pustaka.
- M. Ngalim Purwanto. 2006.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ary. H. Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.